



**PERKEMBANGAN PT DJAMU DJAGO DI KELURAHAN SRONDOL
KULON KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG TAHUN 1978-2010**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Oleh:

Mela Royastika Daru Putri

NIM 13030111140051

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Mela Royastika Daru Putri, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 15 Juni 2017



Mela Royastika Daru Putri

NIM 13030111140051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah : 5-6)

“Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi”

(Thomas Carlyle)

Dipersembahkan untuk:

Keluarga tercinta, para sahabat, dan
seseorang yang berarti dalam hidupku.

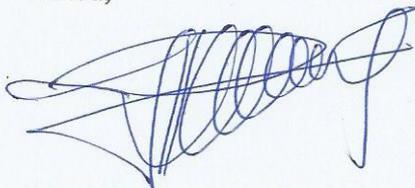
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP 19660215 199103 2 001

Skripsi dengan Judul “Perkembangan P.T. Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978 - 2010” yang disusun oleh Mela Royastika Daru Putri (13030111140051) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Kamis, 15 Juni 2017

Ketua,



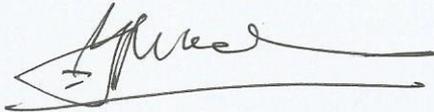
Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.
NIP 19670311 199303 1 004

Anggota I,



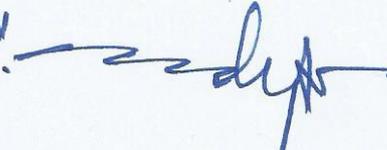
Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP 19660215 199103 2 001

Anggota II,



Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si.
NIP 19610605 198603 2 001

Anggota III,



Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum.
NIP 19640711 199001 1 001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Redyanto Noor, M. Hum
NIP 19590307 198603 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta telah senantiasa melimpahkan rezeki dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978 – 2010”. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian strata 1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil studi dan penelitian dalam bidang ilmu sejarah. Selama proses penulisan skripsi ini terdapat berbagai hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, bantuan materi maupun spiritual kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Sri Indrahti, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M. Si., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis.
5. Dr. Haryono Rinardi, M. Hum., Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si., dan Dr. Indriyanto, S.H., M. Hum., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji saat ujian komprehensif, dan ujian sidang skripsi. Selain itu juga telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

6. Seluruh staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan secara maksimal, kepada Beliau juga telah menjadi teman diskusi yang berkaitan dengan tema skripsi ini.
7. Seluruh pegawai perpustakaan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dan Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi terkait dengan penelitian penulis.
8. Bapak Surya Hadiwinoto, selaku Direktur Utama Tahun 1978 sekaligus sebagai Komisaris Tahun 2010 PT Djamu Djago, Dra Eva Retnowulan, Apt., selaku Manager Pemastian Mutu PT Industri Djamu dan Pharmasi Tjap Djago (Djamo Djago), Dra Sulistyowati, Apt., selaku Manager Penelitian dan Pengembangan PT Industri Djamu dan Pharmasi Tjap Djago (Djamo Djago), Antonius Sunarto, selaku Manager Distribusi PT Djamo Djago, dan Eni Cecilia, selaku Sekretaris PT Industri Djamu dan Pharmasi Tjap Djago (Djamo Djago), serta para staf dan karyawan-karyawan PT Djamo Djago yang lain yang tidak bisa disebut satu per satu yang telah membantu penulis dan memberikan izin untuk melakukan penelitian guna mengumpulkan data sebagai sumber penulis, serta telah membantu penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan.
9. Segenap informan khususnya masyarakat Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik yang sudah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang hebat, Romadhon dan Hariyatun, yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang tiada batas kepada penulis, dan juga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adik tersayang, Devi Fitriani, Doni Suharmanto, Roy Setyawan, Mandha Setya Atmika, dan Dicky Denira Daru Putra, Gisty Listiani, serta kakak-kakak ipar yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman mahasiswa Departemen Sejarah, khususnya angkatan 2011, Nonik, Shofi'i, Ani, Iqbal, Rohadi, Muna, Rini, Dewi, Putri, Novita, Erika, Sulis, Beni, Yoganta, Rizal, Galih, Welling, Seno, serta teman-teman Departemen Sejarah lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman kakak Angkatan 2010, dan adek Angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungannya dan memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Bos Ndung (Wisnu), Ardani, Gagah, Bayu, Maurita Rahma, Dinov, Eva, dan Hana, yang telah memberikan semangat, dan warna dalam kehidupan, serta pengalaman-pengalaman yang tidak terlupakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 15 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
RINGKASAN	xix
<i>SUMMARY</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PT DJAMU DJAGO SEMARANG	17
A. Berdirinya PT Djamu Djago Semarang	17
B. Falsafah dan Struktur Organisasi PT Djamu Djago Semarang	24
C. Permodalan	30
BAB III PERKEMBANGAN PT DJAMU DJAGO SEMARANG TAHUN 1978 – 2010	33
A. Bahan Baku Jamu	33
B. Peralatan Produksi	39
C. Proses Produksi Jamu	41
a. Pembuatan Kapsul	43
b. Pembuatan Pil	48
c. Pembuatan Cair	52
d. Pembuatan Serbuk Instan	55
e. Pembuatan Cream	58

BAB IV	FAKTOR PENDUKUNG PT DJAMU DJAGO DI KELURAHAN SRONDOL KULON KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG TAHUN 1978 – 2010	60
A.	Bidang Tenaga Kerja	60
	1. Ketenagakerjaan	60
	2. Sistem Pemasaran	63
	3. Sistem Upah	67
B.	Bidang Sosial	69
	1. Usaha Warung	69
	a. Warung Kelontong	69
	b. Warung Makan	71
	2. Usaha Rumah Sewaan	77
	a. Rumah Kontrakan	78
	b. Rumah Kos	79
	3. Jasa <i>Laundry</i>	84
BAB V	SIMPULAN	89
	DAFTAR PUSTAKA	91
	DAFTAR INFORMAN	95
	DAFTAR LAMPIRAN	98

DAFTAR SINGKATAN

Alm	: Almarhum
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
BPJS-Ketenagakerjaan	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
CPOTB	: Cara pembuatan Obat Tradisional yang Baik
Dirjen POM	: Direktur Jenderal Pengawas Obat dan Makanan
FIFO	: <i>First In First Out</i>
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Kg	: Kilogram
KOJAI	: Koperasi Jamu Indonesia
Menko Kesra	: Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat
Menko Polkam	: Menteri Koordinator Politik dan Keamanan
Ny	: Nyonya
Permenaker	: Peraturan Menteri Tenaga Kerja
POLWILTABES	: Kepolisian Wilayah Kota Besar
PT	: Perseroan Terbatas
QC	: <i>Quality Control</i>
RI	: Republik Indonesia
Rp	: Rupiah
Sembako	: Sembilan Bahan Pokok
SK	: Surat Keputusan
THR	: Tunjangan Hari Raya
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
UMR	: Upah Minimum Regional
UU	: Undang-Undang

DAFTAR ISTILAH

<i>Acaraki</i>	: Tukang meramu jamu.
<i>Alu</i>	: Alat tradisional yang digunakan sebagai pendamping lesung atau kentungan dalam proses pemisahan sekam, beras, dan lain-lain.
<i>Ayakan</i>	: Alat yang terbuat dari anyaman bilah bambu halus berbentuk bulat.
<i>Back to nature</i>	: Slogan untuk merawat alam.
Coating	: Proses pemotongan bahan baku simplisia.
Ekstrak	: Sediaan kering, kental, atau cair dibuat dengan menyari simplisia nabati atau hewani menurut cara yang cocok, di luar pengaruh cahaya matahari langsung.
Ekstraksi kental	: Ekstrak berbentuk cairan kental yang diperoleh dari proses penguapan sebagian penyari, hingga memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
Ekstraksi	: Proses penarikan zat yang dapat larut dari simplisia dengan pelarut yang sesuai.
Evaporasi	: Proses perubahan molekul dalam kondisi cair (seperti air) dengan spontan menjadi gas (uap air).
<i>Expired Date</i>	: Tanggal kadaluarsa
Export	: Pengiriman barang dagangan ke luar negeri.
<i>First In First Out</i>	: Sistem pengeluaran barang yang pertama kali masuk maka barang tersebut yang pertama kali keluar untuk didistribusikan.
<i>Gethok Tular</i>	: Sistem penyebaran dalam bahasa Jawa yang berarti dari mulut ke mulut yang berisi tentang penyebaran ajakan, fitnah, dan sebagainya.
Granul	: Sediaan padat yang berbentuk bulat dengan ukuran partikel tertentu, berbahan baku ekstrak yang penggunaannya dengan cara dilarutkan, disuspensikan, atau diemulsikan dalam air.
<i>Hygiene</i>	: Segala upaya yang dilakukan untuk menjamin kebersihan sarana pembuatan, personil, peralatan dan bahan yang ditangani.

Iklan	: Berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan.
Import	: Pengiriman barang dagangan ke dalam negeri.
Inovasi	: Pengenalan hal-hal baru (pembaharuan).
Inter-insuler	: Pelayanan antarpulau dalam suatu kawasan atau negara.
Karantina	: Status suatu bahan atau produk yang dipisahkan, baik secara fisik maupun secara sistem, sementara menunggu keputusan pelulusan atau penolakan untuk diproses, dikemas, atau didistribusikan.
<i>Laundry</i>	: Jasa tukang cuci.
<i>Lumpang</i>	: Perkakas yang dibuat dari kayu atau batu yang berletak ditengahnya untuk menumbuk beras, dan sebagainya.
Maserasi	: Cara penyarian yang dilakukan dengan cara merendam serbuk simplisia dalam cairan penyari.
Mikrobiologi	: Sebuah cabang dari ilmu biologi yang mempelajari mikroorganismenya.
Mikroorganisme	: Organisme yang berukuran sangat kecil, sehingga untuk mengamatinnya diperlukan alat bantuan.
Mixing	: Proses pencampuran antara bahan baku yang satu dengan yang lain.
Obat Tradisional	: Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau galenic, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.
<i>Ojo Dumeh</i>	: Suatu <i>wejangan</i> singkat dalam bahasa Jawa, namun berdaya lingkup luas seperti jangan sombong, jangan terkebur, jangan cepat puas diri, dan sebagainya.
Omset	: Jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual.
<i>Oral history</i>	: Sejarah lisan.
Outlet	: Toko atau tempat penjualan.

Pengawasan Mutu	: Semua upaya pemeriksaan dan pengujian selama pembuatan untuk menjamin agar obat tradisional yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
Pipisan	: Alat tradisional yang digunakan untuk menghaluskan ramuan obat.
Produk Antara	: Bahan atau campuran bahan yang masih memerlukan satu atau lebih tahap pengolahan lebih lanjut untuk menjadi bahan ruahan.
Produk Jadi	: Produk yang telah melalui seluruh tahap proses pembuatan obat tradisional.
Produk Ruahan	: Bahan atau campuran bahan yang telah selesai diolah yang memerlukan tahap pengemasan untuk menjadi produk jadi.
<i>Reject</i>	: Status bahan atau produk yang ditolak untuk diproses, dikemas, atau didistribusikan.
<i>Released</i>	: Status bahan atau produk yang boleh digunakan untuk diproses, dikemas atau didistribusikan.
<i>Retained Sample</i>	: Penanganan dan penyimpanan sampel yang dipertahankan atau ditinggal seperti bahan baku, bahan pengemas, dan obat jadi yang diambil secara acak. Selain itu juga digunakan sebagai pembanding apabila terdapat keluhan terhadap suatu produk atau material.
<i>Sachet</i>	: Kemasan plastik dibungkus menarik dan mudah dibuka.
Sediaan Galenik	: Hasil ekstraksi bahan atau campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan.
<i>Simplisia</i>	: Bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat tradisional yang belum mengalami pengolahan apapun juga.
<i>Tube</i>	: Wadah yang berbentuk tabung yang digunakan sebagai tempat obat tradisional.
Uji Klinis	: Uji khasiat farmakologis dan keamanan obat yang dilakukan terhadap pasien.
Uji Pra Klinis	: Uji khasiat dan keamanan obat yang dilakukan terhadap hewan percobaan.

- Usodo* : Penyembuhan dengan menggunakan ramuan obat-obatan danajian-ajian.
- Viskositas : Ukuran kekentalan suatu fluida yang menunjukkan besar kecilnya gesekan internal fluida.

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar:		
2.1	Struktur Organisasi PT Djamu Djago Tahun 1970	27
2.2	Struktur Organisasi PT Djamu Djago Tahun 1978	29
3.1	Skema Proses Penerimaan Bahan Baku Sampai ke Gudang Bahan Bersih	37
3.2	Mesin <i>Fluid Bed Dryer (FBD)</i>	40
3.3	Skema Proses Pembuatan Kapsul	47
3.4	Skema Proses Pembuatan Pil	51
3.5	Skema Proses Pembuatan Cairan Obat Dalam / Cair Obat Luar	54
3.6	Skema Proses Pembuatan Serbuk Instan	57
3.7	Skema Proses Pembuatan Cream	59

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel:		
3.1	Daftar Bahan Baku Jamu di PT Djamu Djago	34
4.1	Jumlah Tenaga Kerja PT Djamu Djago Tahun 1978 -2010	61
4.2	Jumlah Penghuni Rumah Kos Suradi dan Agung Tahun 1980 – 2010	83

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran		
A.	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 659/MENKES/SK/X/1991 Tentang Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik	98
B.	Peraturan Kepala BPOM No. HK.00.05.4.1380 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik	105
C.	Penghargaan Internasional Untuk Djamu Djago	126
D.	Piagam Penghargaan Djamu Djago Dari Karaton Surakarta Hadiningrat Tahun 2008	127
E.	Djambu Djago di Kawasan Internasional	128
F.	Daftar Penghuni Rumah Kos Suradi dan Agung Tahun 1980 – 2010	130

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978 – 2010”. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana perkembangan PT Djamu Djago Semarang tahun 1978 – 2010, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berkembangnya PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang dari tahun 1978 – 2010. Perkembangan PT Djamu Djago ini kemudian direkonstruksi melalui metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yakni *heuristik* yaitu pengumpulan sumber, *kritik sumber* yaitu mengkritisi sumber yang telah dikumpulkan untuk mengetahui otentisitas, dan kredibilitas sumber, *interpretasi* yaitu mengaitkan antara fakta satu dengan yang lainnya, dan *historiografi* adalah penulisan peristiwa sejarah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi.

Dalam perkembangannya PT Djamu Djago mengalami perubahan yang mengarah pada perbaikan. Perubahan tersebut antara lain adanya perluasan tempat usaha dari Wonogiri ke Solo. Pada tahun 1948 terjadi perpindahan kembali tempat kegiatan usaha pada industri Djamu Djago di kota Semarang. Perubahan yang lain adanya struktur organisasi yang mulai dibentuk dari tahun 1970, kemudian mengalami perubahan kembali struktur organisasi pada tahun 1978. Selain itu peralatan produksi yang sebelumnya menggunakan peralatan tradisional seperti *lumpang*, *alu*, dan *pipisan*, kemudian menggunakan seperti mesin mekanik berupa mesin giling dan mesin tumbuk. Memasuki tahun 1978 peralatan tersebut diganti dengan menggunakan peralatan modern seperti mesin filling, mesin mixing, mesin ekstraksi, mesin oven, mesin cetak pil, mesin koloid mill, dan mesin Fluid Bed Dryer. Sementara sistem pemasaran dalam memperkenalkan produk Djamu Djago awalnya hanya dilakukan dengan menggunakan sistem *gethok tular* yaitu dipromosikan secara langsung kepada konsumen, sedangkan daerah pemasarannya mulai menyebar dari satu wilayah kabupaten ke kabupaten lainnya hingga merambah ke seluruh pulau Jawa, dan luar pulau Jawa. Bahkan pada tahun 1980-an produk-prduk dari PT Djamu Djago mulai masuk ke pangsa pasar kawasan internasional.

Eksistensi PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya yakni terlihat dari adanya unit-unit usaha yang muncul di wilayah tersebut sebagai akibat dari perkembangan PT Djamu Djago seperti adanya usaha warung, baik warung kelontong dan warung makan. Selain usaha warung juga menumbuhkan rumah sewaan seperti rumah kontrakan, dan rumah kos, serta usaha dalam bidang jasa *laundry*.

SUMMARY

This final project entitled “The Development of PT Djamu Djago in Sron dol Kulon, Banyumanik, Semarang during 1978 – 2010”. The problems discussed on this study are how the development of PT Djamu Djago Semarang during 1978 – 2010, and the factors that influenced the development of PT Djamu Djago in Sron dol Kulon, Banyumanik, Semarang during 1978 – 2010. The blooming of PT Djamu Djago itself was reconstructed using historical methods comprising four stages, they were heuristic, the collection of the sources; critic of sources, the criticism of the collected sources to reveal authenticity and sources’ credibility; interpretation, the arrangement of the related facts; and historiography, the writing process of the historical events. Besides, the approach that was used in this study was economics approach.

During its development, PT Djamu Djago experienced various changes which made it better. Those changes included the expansion of working place from Wonogiri to Solo. Then, in 1948, there was another moving of Djamu Djago industry to a new working place in Semarang. The other changes also covered the organisation structur which started to be formed in 1970, and experienced a reorganization in 1978. Furthermore, the conventional production tools such as lumpang, alu, and pipisan were replaced by the mechanical ones, like grinding machine and mashed machine. In the early 1978, those machines were replaced by modern tools such as filling machine, mixing machine, extract machine, oven, pills printing machine, colloid mill machine, and Fluid Bed Dryer machine. Meanwhile, the marketing process of the products was done by using *gethok tular* system. It is the way of the company promoted the product directly to the consumers while the marketing areas expanded wider among regencies until covering all areas of Java and out of the island. Even in 1980s, the products of PT Djamu Djago began to enter the International market.

The existence of PT Djamu Djago in Sron dol Kulon, Banyumanik, Semarang provides positive impacts for the people around it. It can be seen by the presence of business units in that area as the effect of the development of PT Djamu Djago such as mini restaurants and mini markets. It also encourages the emerge of home business like house rentals and boarding house, and another business unit in the field of laundry services.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar dan dikenal sebagai salah satu dari ketujuh negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang menajubkan. Selain itu, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan kekayaan hayati terbesar ke dua di dunia setelah negara Brazil. Sekitar 30.000 spesies tanaman hidup di kepulauan Indonesia diantara 30.000 spesies tanaman diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tanaman berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.¹

Selain kekayaan tanaman obat yang banyak dimiliki, Indonesia juga memiliki banyak kekayaan laut yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Wilayah laut Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, lebih dari 500 juta spesies hidup di laut dan tercatat sekitar 7.000 senyawa berkhasiat obat berhasil dikembangkan dari organisme yang berada di laut.² Senyawa berkhasiat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional. Keanekaragaman hayati akan tanaman obat dan kekayaan laut yang dimiliki oleh Indonesia merupakan sumber daya yang cukup potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bahan baku obat tradisional.

Penggunaan obat tradisional merupakan bagian dari budaya bangsa yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Obat tradisional berkembang diawali dengan pengalaman pengobatan terhadap diri sendiri dan kemudian ditularkan kepada orang lain dan generasi selanjutnya. Masyarakat Indonesia setidaknya telah mengenal tradisi meracik dan meminum

¹Hendri Wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 57.

²Hendri Wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*, hlm. 58.

obat tradisional sejak periode kerajaan Hindu-Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Prasasti Madhawapura dari zaman Majapahit yang menyebut adanya profesi “tukang meracik jamu” yang disebut sebagai *Acaraki*. Bukti lain dapat dilihat melalui naskah lama yang ditulis pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontrak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem.³ Selain itu sejarah penggunaan obat tradisional Indonesia juga tercantum di prasasti sejak abad 5 M pada relief Candi Prambanan dan Candi Borobudur, Candi Penataran abad 8-9 M, yang menggambarkan orang sedang meracik obat atau jamu dengan tanaman sebagai bahan bakunya.⁴

Dalam masyarakat Jawa, obat tradisional lebih populer dikenal dengan sebutan jamu. Nama jamu merupakan bahasa Jawa Madya yang digunakan oleh masyarakat umum, diperkenalkan oleh dukun atau tabib-tabib pengobatan tradisional. Jamu-jamu tersebut diperlukan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, memelihara keelokan tubuh dan kebugaran, serta ada beberapa yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit.⁵

Sekitar tahun 1900-an, industri obat tradisional mulai berdiri di Indonesia. Salah satunya adalah industri Djamu Tjap Djago atau yang dikenal dengan PT Djamu Djago. Semula bentuk usaha dalam industri ini adalah sebagai industri rumah tangga. Hal ini tidak terlepas dari peran Poa Tjong Kwan atau yang biasa disapa T.K. Suprana sebagai pendiri usaha industri jamu Tjap Djago yang didirikan pada 1 Juni 1918 di Wonogiri, Jawa Tengah. Setelah wafatnya T.K. Suprana pada bulan Juni 1938, maka empat bulan kemudian tepatnya di bulan November 1938 usahanya tersebut diteruskan oleh keempat puteranya yakni Anwar Suprana, Panji

³Hendri Wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*, hlm. 3.

⁴Ernie H. Purwaningsih, *Jamu, Obat Tradisional Asli Indonesia Pasang Surut Pemanfaatannya di Indonesia Vol. 1 No. 2* (Jakarta: Departemen Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2013), hlm. 85.

⁵Muhammad Yahya Yoga Utomo, *STRATEGI DAN KONFLIK BISNIS: Industri Jamu Nyonya Meneer dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaannya 1978-2000* (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 12.

Suprana, Lambang Suprana, dan Bambang Suprana. Keempat puteranya lalu memperluas cabang pusat kegiatan produksi ke wilayah Solo.⁶

Tahun 1948 terjadi perpindahan tempat usaha dari yang semula berada di Wonogiri - Solo lalu memilih Kota Semarang sebagai tempat usaha yang baru karena Kota Semarang berada dalam posisi yang strategis, sehingga semua kebutuhan produksi dapat diperoleh dengan cepat, pertukaran informasi lebih cepat didapat, serta memiliki sarana administrasi dan keuangan yang mudah didapatkan. Di Semarang, PT Djamu Djago awalnya berada di jalan MT. Haryono No. 852, kemudian pada tahun 1953 di bangunlah gedung baru di jalan Ki Mangunsarkoro No. 106 yang akan digunakan sebagai pusat administrasi dan pemasaran. Tepat pada tahun 1975 PT Djamu Djago kembali dipindahkan ke jalan Perintis Kemerdekaan No. 273-275, tepatnya di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik sebagai tempat kegiatan produksi yang super modern.⁷

Pada tahun 1978 terjadi peralihan generasi yakni dari generasi ke dua ke generasi ke tiga, sehingga PT Djamu Djago yang sebelumnya dipimpin oleh Anwar Suprana kemudian dipimpin oleh Jaya Suprana yang tak lain adalah cucu T.K. Suprana. Keikutsertaan Jaya Suprana dalam memimpin perusahaan PT Djamu Djago pada periode ke tiga ini mampu mempertahankan perusahaan milik keluarga dan membawa nama baik PT Djamu Djago hingga menjadi sebuah perusahaan terkenal, baik di dalam maupun di luar negeri.

Kota Semarang tidak hanya terkenal sebagai kota atlas, dan kota lunpia saja, tetapi juga merupakan kota penghasil jamu. Hal ini sesuai berdasarkan pada surat keputusan nomor 430/260/tahun 2010 tentang upaya menjadikan kota Semarang sebagai kota jamu.⁸ Di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik sebagai

⁶Surya Hadiwinoto, *Jago Tumbuh dan Berkembang Bersama Masyarakat*, Majalah Berita Jago, Semarang, Bagian Publikasi Jago, Juli, 1988, hlm. 1.

⁷Wawancara dengan Surya Hadiwonoto, 26 Agustus 2015. Beliau adalah Direktur Umum PT Djamu Tjap Djago dari tahun 1978. Namun sejak 2010 beliau menjabat sebagai Komisaris PT Djamu Tjap Djago.

⁸“Jamu, Ikon Wisata Kota Semarang”, (online) (<https://m.tempo.co/read/news/2010/07/05/090261113/jamu-ikon-wisata-kota-semarang/>, di unduh pada 10 Juli 2017).

Kelurahan yang banyak dijumpai dengan usaha industri seperti pabrik Djamu Djago, pabrik Kubota, pabrik Raja Besi, pasar Swalayan ADA, dan sebagainya mempunyai sistem industri yang terdiri dari unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik tersebut berupa komponen tempat yang meliputi kondisi geografis, peralatan, dan bahan mentah. Sementara unsur perilaku manusia meliputi komponen tenaga kerja, keterampilan, tradisi, komunikasi, dan transportasi, serta keadaan pasar dan politik.⁹ Kedua unsur tersebut saling berkaitan dan saling berpengaruh. Unsur-unsur tersebut juga turut serta mempengaruhi perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik.

Dari sisi sejarah khususnya sejarah industri penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan. Perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang di dukung oleh unit-unit usaha yang berkembang untuk saling mempengaruhi di wilayah tersebut, sehingga berdampak positif bagi masyarakat di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan PT Djamu Djago Semarang tahun 1978 - 2010 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang tahun 1978 - 2010 ?

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis.¹⁰ Penelitian sejarah mengenal tiga ruang lingkup, yakni temporal, spasial, dan keilmuan.

⁹Eko Punto Hendro, *Ketika Tenun Merubah Desa Troso* (Semarang: Bendera 2000), hlm. 87.

¹⁰Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

Lingkup temporal dalam skripsi ini adalah antara tahun 1978 sampai dengan tahun 2010. Tahun 1978 dipilih penulis sebagai batas awal tahun penelitian karena pada tahun tersebut merupakan tahun ketika PT Djamu Djago mulai mengalami perkembangan pesat pada masa kepemimpinan Jaya Suprana sebagai pelopor atau penerus generasi ke tiga. Hal ini ditandai dengan melakukan perubahan di berbagai bidang seperti pengembangan bentuk produk jamu, perluasan pangsa pasar hingga memasuki pasar internasional, pengembangan sarana produksi baru yang lengkap dan terfokus, dan sistem tata kerja yang baru. Sementara tahun 2010 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena tahun tersebut merupakan berakhirnya masa kepemimpinan Jaya Suprana, yang kemudian perusahaan diteruskan dan dipimpin oleh buyut T.K. Suprana yaitu Ivana Suprana sebagai pelopor generasi ke empat PT Djamu Djago.

Lingkup spasial dalam skripsi ini adalah di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik, tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan No. 273 – 275 Semarang. Meskipun demikian PT Djamu Djago juga memiliki kantor pusat administrasi, pemasaran maupun reklame yang berada di Kelurahan Jagalan Kecamatan Semarang Tengah. Namun di Kelurahan Sronдол Kulon ini sering diadakan rapat-rapat besar keluarga PT Djamu Djago maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Selain pembatasan temporal dan spasial, penelitian ini juga memiliki batasan keilmuan. Lingkup keilmuan dalam skripsi ini menyoroti perkembangan pada perusahaan PT Djamu Djago, yang dapat dikategorikan ke dalam sejarah industri. Dalam kaitan inilah sejarah industri mempunyai peranan yang penting, karena industri dapat merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup yang telah ditentukan, di dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus dalam analisis sebagai berikut.

Pertama, menganalisis perkembangan PT Djamu Djago Semarang Tahun 1978 - 2010 pada masa kepemimpinan Jaya Suprana sebagai pelopor generasi ke tiga. *Kedua*, menguraikan hal-hal yang mempengaruhi perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978 - 2010.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat berguna dalam penulisan karena untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, mempertajam konsep-konsep yang digunakan, menegaskan kerangka teoritis yang akan disajikan sebagai landasan pemikiran peneliti, dan menghindari pengulangan-pengulangan dari suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa referensi sumber berupa skripsi yang akan ditinjau dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Pustaka pertama adalah skripsi karya Yunita Listyowati yang berjudul “*Perkembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tjap Djago Tahun 1918 – 1949*”.¹¹ Skripsi ini berisi mengenai perkembangan industri rumah tangga jamu Tjap Djago pada masa awal didirikannya pertama kali usaha jamu tradisional Tjap Djago oleh Poa Tjong Kwan (T.K. Suprana) pada tahun 1918 di Wonogiri, Jawa Tengah. Industri jamu Tjap Djago ini, awalnya merupakan sebuah industri rumah tangga yang diproduksi dengan secara sederhana, bahkan peralatan yang digunakan untuk memproduksi jamu tersebut dapat dikatakan masih tradisional. Industri jamu Tjap Djago ini dari tahun ke tahun dapat berkembang menjadi industri besar, sehingga dapat dikatakan bahwa industri jamu Tjap Djago yang awalnya hanya memiliki dua sampai 20 orang tenaga kerja, kemudian bertambah menjadi 100 sampai 200 orang tenaga kerja. Disamping itu juga dipengaruhi adanya strategi pemasaran yang baik. Hal ini menjadikan industri jamu Tjap Djago semakin dikenal oleh masyarakat luas di kala itu.

¹¹Yunita Listyowati, *Perkembangan Industri Rumah Tangga Jamu Tjap Djago Tahun 1918 – 1949* (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).

Relevansi skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sebagai dasar yang dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai perkembangan industri Djamu Tjap Djago. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini lebih memfokuskan pada penjelasan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada industri rumah tangga jamu Tjap Djago seperti sistem produksi, dan sistem pemasaran yang digunakan dalam memasarkan produk jamu ketika usahanya tersebut masih berada di Wonogiri, Jawa Tengah. Sementara skripsi penulis lebih fokus menjelaskan perubahan yang terjadi pada masa kepemimpinan Jaya Suprana sebagai pelopor penerus generasi ketiga selama memimpin perusahaan. Selain itu juga menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi berkembangnya PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang.

Pustaka kedua, adalah skripsi karya Yusuf Fatga Pratama yang berjudul “*Perkembangan Jamu Tradisional Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Tahun 1990-2012*”.¹² Skripsi ini membahas mengenai perkembangan jamu tradisional Nguter yang berada di Desa Nguter, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Usaha jamu tradisional yang ada di Desa Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo merupakan usaha sampingan dari usaha pokok pertanian dimulai sekitar tahun 1965. Peran Drs. Moertejo sebagai pendiri Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) yang didirikan pada tahun 1995 di Sukoharjo memiliki tujuan untuk menghimpun pengrajin jamu dengan memberikan bimbingan serta arahan tentang cara memproduksi jamu yang *higienis*.

Munculnya Desa Nguter sebagai pusat industri jamu tradisional di Kecamatan Nguter ternyata memberikan keuntungan pada pemerintah kabupaten Sukoharjo. Selain dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran, kehadiran Desa Nguter sebagai industri jamu tradisional juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah. Berdirinya industri jamu tradisional di

¹²Yusuf Fatga Pratama, *Perkembangan Jamu Tradisional Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Tahun 1990-2012* (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014).

Desa Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo membawa pengaruh pada kehidupan masyarakat Nguter dalam bidang sosial dan ekonomi.

Jika dilihat dalam bidang sosial membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar dengan semakin melemahnya hubungan kekerabatan antara masyarakat desa. Selain itu juga terjadinya perubahan peranan wanita karena kaum wanita atau ibu-ibu memilih bekerja sebagai buruh industri jamu tradisional di Desa Nguter. Hal ini mereka lakukan untuk membantu perekonomian keluarganya. Di samping itu dengan adanya industri jamu tradisional Nguter dapat meningkatkan sarana pendidikan dan transportasi bagi kehidupan masyarakat. Sementara dilihat dari segi ekonomi membawa pengaruh bagi masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, serta terbangunnya sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat sekitarnya.

Skripsi ini sangat relevan bagi penulis dalam penulisan skripsi karena dalam skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penulis yaitu membahas mengenai perkembangan industri jamu tradisional. Sementara perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini lebih condong menjelaskan mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebagai akibat dari adanya industri jamu tradisional di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, sedangkan dalam skripsi penulis lebih menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya PT Djamu Djago di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang.

Pustaka ketiga, adalah skripsi karya Muhammad Yahya Yoga Utomo yang berjudul “*STRATEGI DAN KONFLIK BISNIS: Industri Jamu Nyonya Meneer dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaannya Tahun 1978-2000*”.¹³ Skripsi ini membahas mengenai strategi bisnis dan konflik yang terjadi pada Jamu Cap potret Nyonya Meneer atau dikenal dengan nama PT Nyonya Meneer. Perusahaan

¹³Muhammad Yahya Yoga Utomo, *STRATEGI DAN KONFLIK BISNIS: Industri Jamu Nyonya Meneer dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaannya 1978-2000* (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014).

ini didirikan tahun 1919 oleh Lauw Ping Nio atau yang kerap dipanggil dengan sebutan Ny. Meneer. Ny. Meneer merupakan tokoh yang berpengaruh besar atas keberadaan perusahaannya dalam dunia industri obat tradisional. Kesuksesan Nyonya Meneer juga dinikmati oleh keturunannya yaitu Charles Saerang. Charles Saerang merupakan cucu dari Ny. Meneer yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan PT Nyonya Meneer hingga bertahan selama tiga generasi.

Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan PT Nyonya Meneer yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat seperti strategi dalam menghadapi persaingan dengan obat farmasi. Selain itu juga mampu berinovasi dengan mengubah produk dari jamu menjadi produk kosmetik atau produk kecantikan. Upaya lainnya yaitu adanya strategi perdagangan produk hingga memasuki pasar luar negeri, dan strategi menciptakan pegawai yang *solid*. Namun dibalik kesuksesannya tersebut PT Nyonya Meneer juga menyimpan konflik yang berkepanjangan setelah sepeninggalan Nyonya Meneer tahun 1985. Konflik tersebut dipicu dengan adanya perbedaan pendapat antara putra putri Nyonya Meneer dalam membuat keputusan perusahaan.

Skripsi ini sangat relevan bagi penulis dalam penulisan skripsi khususnya mengenai strategi atau upaya yang digunakan dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya. Dalam skripsi ini strategi-strategi yang digunakan oleh PT Nyonya Meneer dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya memiliki kesamaan dengan strategi yang digunakan oleh PT Djamu Djago dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya dengan perusahaan industri jamu lainnya.

Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini lebih memfokuskan penjelasan mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh PT Nyonya Meneer dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya. Selain itu juga menjelaskan penyebab konflik yang terjadi di dalam keluarga PT Nyonya Meneer, serta cara menyelesaikan konflik tersebut. Sementara skripsi penulis secara tidak langsung menjelaskan strategi atau upaya yang digunakan dalam mempertahankan perusahaan PT Djamu Djago agar tetap eksis dan bertahan di tengah-tengah persaingan dunia perindustrian jamu yang semakin ketat.

E. Kerangka Pemikiran

Langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian adalah menyusun kerangka pemikiran yang mencakup konsep-konsep dan teori yang akan digunakan sebagai alat analisis.¹⁴ Oleh karena itu, dalam hal ini akan dijelaskan beberapa konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

Mengacu dari pandangan di atas, untuk menganalisis perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik akan digunakan konsep perkembangan. Secara konseptual, pengertian perkembangan adalah suatu proses evolusi dari yang sifatnya sederhana ke arah sesuatu yang lebih kompleks melalui berbagai taraf diferensiasi yang sambung menyambung. Perkembangan tersebut dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir, mengenai proses transformasi dari yang homogen ke heterogen dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁵ Dalam sosiologi, istilah perkembangan mencakup suatu proses perubahan yang berjalan terus menerus, terdorong oleh kekuatan-kekuatan yakni yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri, dan mempunyai variabel-variabel sebagai latar belakang.¹⁶

Selain itu, juga digunakan konsep mengenai industri. Industri merupakan suatu usaha manusia untuk menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi produk yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia.¹⁷ Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasa

¹⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 4.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

¹⁶Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Press, 1979), hlm. 399-400.

¹⁷Eko Punto Hendro, *Ketika Tenun Merubah Desa Troso*, hlm. 21.

industri.¹⁸ Burger membagi industri dalam tiga jenis yaitu industri kecil, industri menengah dan industri besar.¹⁹

Industri kecil adalah industri yang dijalankan orang perorangan, dikelola dengan manajemen yang sederhana, tidak membutuhkan spesialisasi kerja, menyerap beberapa orang tenaga kerja dan hanya menghasilkan barang-barang keperluan sehari-hari, sedangkan industri menengah yaitu industri yang dikerjakan sebagai usaha pokok dengan menyerap tenaga kerja tidak lebih dari lima puluh orang. Industri ini memproduksi bahan dasar menjadi barang siap untuk dikonsumsi pasar, membutuhkan spesifikasi kerja, hasil produksinya berupa kebutuhan sandang dan alat-alat rumah tangga. Sementara industri besar disebut sebagai industri pabrik, meliputi industri yang menggunakan mesin, menyerap tenaga kerja lebih dari lima puluh orang. Produksi industri besar berupa industri tekstil, mobil, bahan bangunan dan lainnya.

Menurut bentuk dan jenisnya, PT Djamu Djago Semarang dapat dikategorikan dalam industri besar karena PT Djamu Djago mempekerjakan lebih dari 100 orang tenaga kerja. Selain itu PT Djamu Djago juga dikelola dengan manajemen yang rapi, modal yang cukup besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, serta sistem pemasaran berskala nasional atau internasional.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara manusia memutuskan untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas di antara berbagai alternatif kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁰ Pendekatan ekonomi digunakan untuk menganalisis

¹⁸Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian* (Jakarta: Departemen Perindustrian, 1985), hlm. 2.

¹⁹Diecky Ariawan, *Perkembangan Kawasan Industri Candi Semarang Tahun 1995-2005* (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2013), hlm 13.

²⁰T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 85.

hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi, baik yang menyangkut aktivitas perusahaan PT Djamu Djago maupun aktivitas perekonomian masyarakat. Dalam proses industrialisasi terjadi perkembangan pesat dalam proses produksi yang tidak hanya berlangsung dari segi pabrik beserta mesin-mesinnya yang modern, melainkan juga pada buruh dan pegawai yang melayani, serta pada masyarakat yang dilayani.²¹ Pendekatan ekonomi juga digunakan untuk mengungkapkan unsur-unsur ekonomi yang turut membentuk perkembangan PT Djamu Djago seperti produksi, pemasaran, distribusi, tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²² Metode sejarah digunakan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasilnya dalam bentuk tulisan ilmiah.²³ Dalam metode sejarah mencakup empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah.

Tahap pertama yaitu heuristik. Heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Pengumpulan sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder yang nantinya akan digunakan dalam penulisan sejarah. Sumber primer adalah kesaksian dari pada seorang saksi dengan mata kepala atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan secara singkat disebut saksi pandang mata. Sumber primer harus asli kesaksiannya

²¹Ruslan H Prawiro, *Ekonomi Sumber Daya* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 193.

²²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 32.

²³Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Bandung: Mega Bookstore, 1964). hlm. 11.

tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder adalah merupakan kesaksian dari pada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.

Sumber primer dalam skripsi ini meliputi, pertama dokumen resmi pemerintah. Sumber itu berupa Peraturan Menteri Kesehatan RI, dan Surat Keputusan, antara lain Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.246/Menkes/Per/V/1990 tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.659/Menkes/SK/X/1991 tentang Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.661/Menkes/VII/1994 tentang Persyaratan Obat Tradisional, Peraturan Kepala BPOM No. HK.00.05.4.1380 tahun 2005 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik. Sumber primer kedua yaitu laporan umum pemerintah yang diperoleh dari Depo Arsip Suara Merdeka, seperti koran dan majalah tempo. Selain Depo Arsip Suara Merdeka juga diperoleh dari perusahaan PT Djamu Djago seperti majalah khusus perusahaan yang diberi nama Majalah Berita Djago, dan juga dokumen-dokumen yang tersimpan di Museum MURI.

Sumber berikutnya yang digunakan penulis adalah sumber lisan berupa hasil wawancara dengan Direktur Utama PT Djamu Djago pada tahun 1978 yang kemudian Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Djamu Djago pada tahun 2010, beberapa staf di bagian produksi, pemasaran, bagian kepegawaian, beberapa tenaga kerja di PT Djamu Djago Semarang. Selain wawancara terhadap perusahaan, juga wawancara dengan beberapa warga di kelurahan Srandol Kulon yang terlibat dalam kegiatan usaha informal. Informan yang penulis wawancarai adalah Yatno, Mulyono, Bejo, Santi yang merupakan pemilik usaha sekaligus pelayan yang membuka usaha warung makan di sekitar keberadaan PT Djamu Djago. Roni merupakan pemilik usaha warung kelontong di Kelurahan Srandol Kulon. Selanjutnya Sulistyono merupakan pemilik rumah kontrakan di Srandol Kulon. Berikutnya Suradi dan Agung sebagai pemilik rumah kos di Kelurahan Srandol Kulon. Terdapat pula Devi, Rina, dan Ratih adalah pemilik jasa cucian (*laundry*)

dan pelayan jasa cucian di Sronдол Kulon. Sumber lisan bisa dikategorikan sebagai sumber primer karena dikisahkan sendiri oleh si pelaku sejarah atau oleh orang-orang yang hidup pada masa tersebut.

Sumber sekunder pada skripsi ini diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku karya dari sarjana dan artikel-artikel yang dimuat dalam jurnal yang memiliki relevansi dengan pembahasan ini. Sumber tersebut antara lain buku-buku, laporan-laporan penelitian dan karya ilmiah, seperti skripsi dan tesis yang berhubungan dengan penelitian. Sumber sekunder diperoleh dari telaah pustaka di UPT Perpustakaan dan Arsip Daerah Semarang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Diponegoro, dan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, serta artikel online. Selain itu juga diperoleh dari perusahaan PT Djamu Djago.

Tahap ke dua yaitu kritik sumber. Kritik sumber digunakan untuk pengumpulan informasi yang dapat diperoleh dari sumber sejarah, baik kritik intern maupun ekstern.²⁴ Kritik ekstern bertugas menjawab pertanyaan mengenai keaslian suatu sumber, sedangkan kritik intern bertujuan membuktikan bahwa informasi dan kesaksian yang diberikan oleh sebuah sumber itu merupakan informasi yang memang dapat dipercaya kebenarannya.

Beberapa sumber yang diperoleh penulis dan dilakukannya kritik sumber yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah teruji keotentikannya, sebagian diantaranya melalui kritik intern serta penelusuran sumber melalui wawancara yang dapat diketahui kebenaran isi sumber yang dikehendaki oleh penulis. Kritik sumber disini lebih ditekankan pada sumber informasi tertulis maupun dokumen yang didapatkan. Hal ini karena sumber-sumber tertulis maupun dokumen tentang PT Djamu Djago didapatkan dari perusahaan PT Djamu Djago secara langsung. Dalam kritik sumber, peneliti mencoba memahami keakuratan sumber dari dokumen perusahaan yang ada mengenai masalah perkembangan PT Djamu Djago.

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 98-99.

Adapun kritik intern yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu menilai isi sumber khususnya yang berasal dari laporan penelitian. Penulis kemudian melakukan kroscek dengan data yang didapatkan dari perusahaan melalui *oral history*. Sementara kritik ekstern yang dilakukan oleh penulis diantaranya menguji otentisitas sumber yang didapat. Keaslian atau otentik sumber dari surat kabar berasal dari suara merdeka, majalah tempo, majalah berita jago. Sumber itu asli artinya tidak palsu karena didapatkan langsung dari Depo Arsip Suara Merdeka, dan perusahaan PT Djamu Djago. Sumber otentik dari surat kabar melaporkan dengan benar mengenai permasalahan yang tampak benar, sehingga laporan yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada masa tersebut. Penulis juga menguji kredibilitas keaslian, saksi-saksi tersebut merupakan saksi yang dekat dengan kejadian dalam perkembangan PT Djamu Djago. Penulis juga membandingkan sumber-sumber yang didapatkan dari kesaksian saksi tersebut. Kredibilitas saksi yang didapatkan dilihat dari usia, pendidikan, serta tenaga kerja yang sudah bekerja sejak lama.

Tahap ke tiga yaitu interpretasi. Interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan fakta guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga hasil penelitian itu mengandung fakta yang sudah tidak diragukan lagi. Pada tahap ini fakta-fakta sejarah ditafsirkan dan dianalisis serta dihubungkan dalam rangkaian kronologis, sehingga didapatkan alur yang sistematis.

Tahap ke empat yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Dalam tahap ini fakta-fakta yang telah diinterpretasi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karya ilmiah ini harus mampu menciptakan atau merekonstruksi perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang secara lengkap. Dengan demikian permasalahan pada PT Djamu Djago Semarang di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang terungkap secara kronologis sehingga akan mudah dimengerti dan dengan tujuan agar pembaca dapat mudah memahaminya.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, hasil kajian penulis dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang yang terdiri dari permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika dalam penulisan.

Bab II memuat penjelasan mengenai gambaran umum dari PT Djamu Djago Semarang, mulai dari awal berdirinya usaha industri Djamu Djago di Wonogiri sampai dengan menjadi sebuah industri besar di Semarang. Selain itu juga menjelaskan terbentuknya struktur organisasi PT Djamu Djago Semarang, serta menguraikan mengenai modal atau aset yang digunakan PT Djamu Djago Semarang.

Bab III berisi deskripsi tentang perkembangan PT Djamu Djago Semarang tahun 1978 – 2010 pada masa kepemimpinan Jaya Suprana yang meliputi bahan baku, peralatan produksi, dan proses produksi jamu.

Bab IV berisi pembahasan tentang faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi berkembangnya PT Djamu Djago Semarang di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang dari tahun 1978 – 2010. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut meliputi ketenagakerjaan, sistem pemasaran, dan upah atau gaji karyawan, sedangkan faktor eksternal tersebut adalah masyarakat yang membuka unit-unit usaha di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang yang meliputi usaha warung kelontong, warung makan, rumah kontrakan, rumah kos, dan jasa *laundry*.

Bab V berupa penutup yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikaji dalam penulisan skripsi ini.